

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi terkini yang kian pesat memicu pertumbuhan pasar modal Indonesia agar dapat mendukung kebutuhan pasar yang ada. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal juga dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan. Pasar modal memiliki peran sebagai sumber pendanaan dibutuhkan suatu industri dimana sumber dana tersebut diperoleh dengan cara menjual saham kepada publik (Sholichah, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia yang menjadi media pertemuan antara investor dengan industri. Melalui Bursa Efek Indonesia investor dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan melalui laporan keuangan. Saat ini di Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan yang menjual sahamnya, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi manufaktur besar dan sedang (IBS) sebesar 5,51 persen secara tahunan pada kuartal III 2017. Angka ini tercatat lebih tinggi dibanding kuartal II/2017

sebesar 3,89 persen dan periode yang sama tahun lalu sebesar 4,87 persen (m.cnnindonesia.com). Dengan adanya pertumbuhan ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga setiap perusahaan melakukan upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan adalah seberapa besar harga yang bersedia dibayar apabila perusahaan tersebut dijual. Calon pembeli yang akan membeli suatu perusahaan dapat melihat dari harga saham perusahaan yang akan dibeli. Semakin tinggi harga saham perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, yang juga berimplikasi pada tingginya kesejahteraan para pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan karena harga saham yang beredar mengalami peningkatan, sedangkan penurunan disebabkan harga saham mengalami penurunan dan penggunaan hutang yang tinggi. Dengan adanya kenaikan dan penurunan tersebut, sangat penting bagi investor untuk memprediksi nilai perusahaan di masa yang akan datang dan mempertimbangkan keputusannya (Pertiwi *et al*, 2016). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan.

Keputusan investasi merupakan pengalokasian dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan positif baik bagi perusahaan maupun investor (Ilhamsyah, 2017). Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi,

jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin akan timbul. Apabila menunjukkan pertumbuhan positif maka akan menjadi prospek menguntungkan bagi investor. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rafika (2017), Andriani (2017), Ilhamsyah (2017) dan Pertiwi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian dari Sundari *et al.* (2017) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia (Rafika, 2017). Menurut Atmaja (2002:8) dalam Rafika (2017) seorang manajer harus mampu mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, karena kenaikan hutang juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang dengan risiko bisnis yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rafika (2017) dan Sundari *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu hasil penelitian Gany dan Surya (2012) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pada titik tertentu peningkatan hutang akan

menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan (Sundari *et al*, 2017).

Kebijakan dividen merupakan pembagian hasil usaha atau laba yang diberikan kepada pemegang saham, biasanya dibagi dalam bentuk dividen kas maupun laba ditahan. Masalah kebijakan dividen ini sering dihadapi oleh suatu perusahaan, sehingga terdapat sejumlah perdebatan mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pendapat pertama menyatakan bahwa pembagian dividen yang tinggi akan meningkatkan harga pasaran, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Ilhamsyah, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2017) dan Ilhamsyah (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pendapat kedua yaitu kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut dengan irrelevansi dividen. Nilai perusahaan hanya bergantung pada laba yang dihasilkan oleh assetnya, bukan bagaimana laba itu dipecah antara dividen dan laba ditahan (Sundari *et al*, 2017). Penelitian dari Sundari *et al*. (2017) membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan sebaran kepemilikan saham yang ada pada sebuah perusahaan. Dalam upaya menaikkan nilai perusahaan, tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan termasuk kepentingan pemegang saham. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan menyejajarkan

kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Sholichah, 2015). Upaya tersebut dapat ditempuh melalui mekanisme *good corporate governance*, diantaranya yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham, manajemen akan menyejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2015) dan (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Suartana (2014) dan Nurania (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh lembaga tertentu seperti perusahaan asuransi, bank, atau institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2015) dan (Wida dan

Suartana, 2014) menemukan adanya pengaruh antara kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya inkonsistensi dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rafika (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambah dua variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, serta periode penelitian terbaru yaitu 2014-2017. Adapun judul penelitian ini adalah “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2017?

- b. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2017?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2017?
- d. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2017?
- e. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat memberi informasi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan serta diharapkan dapat memberi pertimbangan kepada calon investor dalam membuat suatu keputusan.

2. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sebagai jalan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu Akuntansi terutama yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman peneliti, sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran untuk laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi telaah literature yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun atau merumuskan hipotesis serta rerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang responden dan populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan metode statistik untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.